

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI SMAN 1 SIMPANG KANAN KAB. ACEH SINGKIL

Ti Halimah¹, Siti Kulsum Marahma²

ABSTRAK

Peran Kepala Sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor utama menuju jalan keberhasilan. Oleh sebab itu kepala sekolah dituntut untuk mampu mengatur seluruh aspek yang berkaitan dengan tatanan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pembinaan sikap toleransi beragama di SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah. Data penelitian dianalisis secara triangulasi menggunakan teori Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manager yang memberikan wewenang dan keputusan untuk membuat program harian, bulanan, serta tahunan yang memuat implementasi sikap toleransi beragama. Sebagai Pemimpin kepala sekolah berperan sebagai penasehat, pada setiap upacara bendera dan mengadakan pertemuan rutin yang berkaitan dengan sikap toleransi beragama. sebagai pendidik kepala sekolah berperan menjadi suri tauladan yang baik bagi warga sekolahnya dengan tidak membedakan perbedaan agama pada warga sekolahnya. Sebagai administrator kepala sekolah berperan membuat kebijakan kepada warga sekolahnya dalam yang non-muslim untuk tidak memakai jilbab tapi tetap berpakaian rapi dan sopan, serta melibatkan masyarakat untuk bekerja sama menjaga lingkungan yang kondusif. sebagai supervisor kepala sekolah mengawasi dan mengamati warga sekolah sekolahnya agar tidak terjadi sikap tidak saling menghargai perbedaan agama.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pembinaan, Sikap Toleransi Beragama

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Aceh. Wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam namun di wilayah tersebut juga memiliki agama minoritas yaitu agama Kristen. Pada 13 Oktober 2015 telah terjadi konflik antar umat beragama sehingga terjadi bentrok antar warga yang mengakibatkan satu gereja dibakar, satu orang tewas, dan 4 orang luka-luka. Insiden tersebut melibatkan kurang lebih 600 orang.

¹Dosen tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN AR-RANIRY Banda Aceh

²Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN AR-RANIRY Banda Aceh. Email : 160206044@gmail.ar-raniry.ac.id

Kerusuhan di Aceh Singkil ini terjadi karena beberapa faktor, *pertama* persoalan hukum dan “pembenturan” kalangan tertentu terhadap kearifan regulasi yang ada di Aceh. Sebagai bukti banyaknya pembangunan gereja liar tanpa izin. Pembangunan ini menyalahi aturan yang ada termasuk melanggar komitmen masyarakat yang telah disepakati, *kedua* munculnya prasangka sosial yang mengkristal karena tidak pernah ada penyelesaian secara tuntas. Pada akhirnya, prasangka sosial yang tak kunjung selesai telah menciptakan keinginan untuk melakukan diskriminasi dalam berbagai bidang kehidupan, karena prasangka sosial ini pula telah memunculkan konsep in-group dan out group di Aceh Singkil. Menganggap kelompok orang-orang seide dan seideologi sebagai kelompok yang benar, sebaliknya orang lain tidak benar. Malah, dianggap sebagai ancaman. *ketiga* seiring dengan “kemajuan” jaman, sebagian cara umat beragama fanatik berlebihan tanpa dasar dan keliru dalam memahami kehidupan bergama. Ini juga telah menjadi andil pemicu gesekan sosial di Aceh Singkil. Sedikit saja ada selebaran kata atau kalimat miring, umat langsung terprovokatif dan tersulut. Lantas memaki dan berang. Tidak jarang, saling memojokkan. Keempat komunikasi massa selama ini, di Aceh Singkil kurang terbangun dengan sehat dan kondusif. Even-even antar etnis dan dialog-dialog budaya jarang digelar di Aceh Singkil, walaupun ada, lebih bernuansa ekonomis ketimbang humanis dan sosialis. Kasus di atas menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam bersikap toleransi antarumat beragama.³

Dari latar belakang masalah di atas jika dibiarkan dapat mengganggu sebagian umat beragama termasuk dalam dunia pendidikan, karena dalam sebuah sekolah juga memiliki berbagai macam perbedaan seperti agama, suku, budaya dan adat istiadat. Disinilah peran sebuah sekolah menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai sikap toleransi kepada peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa melalui kebijakan kepala sekolah,⁴ karena kepala sekolah menjadi pemimpin pendidikan yang akan mengayomi warga sekolahnya agar bekerja sama mengembangkan kualitas pendidikan, sehingga peserta didik sebagai penerus bangsa menjadi pribadi yang memiliki sikap saling menghargai dalam segala hal.⁵ Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini selain itu juga salah satu nilai karakter yang harus dimiliki

³<https://aceh.tribunnews.com/2015/10/21konflik-singkil-kearifan-yang-terkoyak> di akses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 09:30 WIB

⁴ Agus Munadir, Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, h. 114-130

⁵ Handayani, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembiasaan Beragama dan Berbudaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2014, h. 168-193

bangsa indonesia ialah sikap toleransi,⁶ oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga formal diharapkan menjalankan fungsi-fungsinya dalam menyiapkan generasi penerus. Dalam membina dan menanamkan sikap toleransi beragama disekolah, terutama dengan yang tidak segama.⁷

Jika kepala sekolah mengamati permasalahan yang terjadi karena kurangnya kesadaran seseorang terhadap toleransi beragama maka hal ini bisa terjadi juga pada warga sekolahnya yang memiliki latar belakang agama, suku budaya dan adat istiadat yang berbeda dan akan terjadi konflik yang mengakibatkan ketidaknyamanan proses belajar mengajar, proses interaksi antar sesama warga sekolah dan bahkan akan merusak citra sekolah menjadi tidak baik, oleh sebab itu kepala sekolah harus menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin pendidikan.

Untuk itu kepala sekolah dituntut untuk mampu membina warga sekolahnya menciptakan suasana yang kondusif di sebuah sekolah, serta bekerja sama dengan pihak eksternal dan internal untuk ikut serta menjaga suasana yang kondusif dengan kebijakan-kebijakan yang telah di sepakati bersama. Berangkat dari uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran kepala sekolah di lembaga pendidikan dalam menjalankan pembinaan sikap toleransi beragama.

B. METODE PENELITIAN

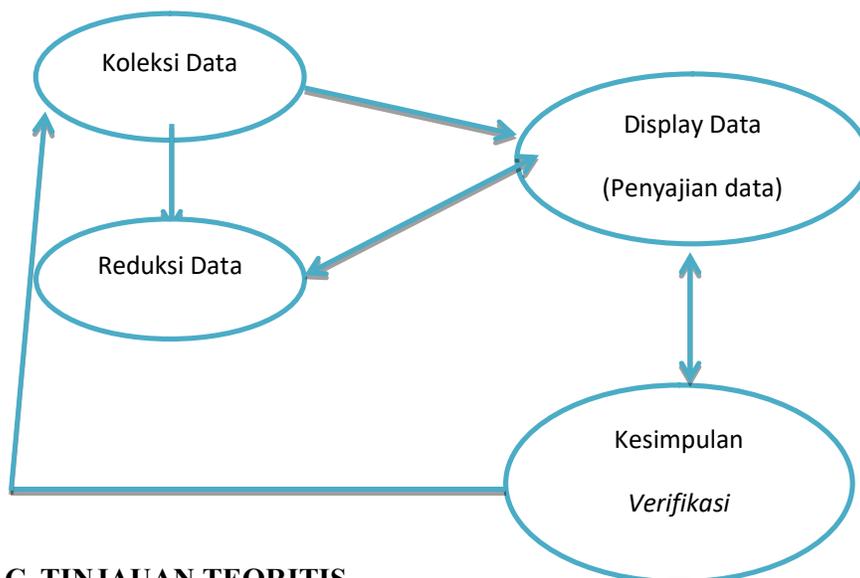
Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode untuk meneliti sebuah kondisi/peristiwa yang terjadi pada saat sekarang ini, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat.⁸ penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil.

teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah. Data penelitian dianalisis menggunakan triangulasi berpedoman kepada teori Miles dan Hubberman, yaitu melalui proses:

⁶U. Abdullah Mumin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah). *Jurnal For Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, July 2018, h. 18

⁷Safrihsyah dan Maulina, Sikap Toleransi Beragama Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh. *Jurnal substantia*, Vol. 17, No. 1, April 2015, h. 103-120

⁸ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) h. 65



C. TINJAUAN TEORITIS

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sebuah sekolah yang berada pada garis terdepan guna untuk mengkoordinasi seluruh kegiatan sekolah dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.⁹ Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mempengaruhi warga sekolahnya agar mengikuti arahan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati bersama.¹⁰ Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah maka kepala sekolah harus mampu berperan sebagai manager, pemimpin, pendidik, administrator, dan supervisor.¹¹

Pertama, Peran kepala sekolah sebagai manager yakni sebagai pengatur dan pengelola dalam setiap proses aktivitas lembaga pendidikan.¹² Kedua, Peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki sifat bijaksana, adil, tidak memihak dan tidak menganak emaskan satu komunitas tertentu disebuah sekolah, dan kepala sekolah sebagai inspirasi atau suri tauladan yang baik bagi guru dan siswanya.¹³

Yang ketiga, Peran kepala sekolah sebagai tidak hanya untuk siswa, melainkan untuk guru, tenaga administrasi dan lainnya yang terlibat disekolah, oleh

⁹Yulius Matapatun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo; Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 26

¹⁰Warsilah dan Wiwik Wijayanti, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah di UPT SD Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, April 2015, h.97-113

¹¹Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Banda Aceh :Naskah Aceh, 2018) h.111.

¹²Enjang Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*, (Guepedia), h. 95

¹³Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Yudha English Gallery, 2018), h. 39

sebab itu kepala sekolah harus mampu membimbing/memotivasi warga sekolahnya untuk menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing sebagai guru dan siswa serta staf lainnya yang terlibat di sekolah.¹⁴Keempat, Peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah tugasnya mengatur segala sesuatu agar berjalan dengan lancar dan baik di sekolah yang dipimpin.¹⁵

Dan yang terakhir, peran Kepala sekolah sebagai supervisor berperan sebagai supervisi yaitu kegiatan yang dilakukan seperti mengamati dan mengidentifikasi mana hal-hal yang benar dan hal-hal yang belum benar hal tersebut dilakukan agar kepala sekolah bertindak tepat dengan tujuan untuk memberikan pembinaan.¹⁶

2. Pembinaan Sikap Toleransi Beragama

Pembinaan adalah suatu usaha/proses berupa tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif sehingga memperoleh hasil menjadi lebih baik.¹⁷ Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang mendorong seseorang untuk bertingkah dan bertindak laku, ini lah yang menyebabkan mengapa setiap individu berbeda walaupun dalam situasi yang sama.¹⁸

Toleransi beragama, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai toleran yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹⁹

Unsur-unsur dalam toleransi agama ialah:

1) Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Dalam hal ini manusia diberikan kebebasan dalam memilih dan berbuat serta bergerak dan berkehendak sesuai dengan keinginannya sendiri di dalam memilih suatu agama dan kepercayaan yang akan dianutnya.²⁰

¹⁴<https://www.slideshare.net/bamsasmita/peran-kepala-sekolah-sebagai-educator-2> diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 14:22 WIB

¹⁵Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Prenada Media, 2016), h. 141

¹⁶ Muh. Fitrah, Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. *Ihttp*Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, tahun 2017, h. 31-42

¹⁷<http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html?m=1> di akses pada tanggal 13 juni, pukul 16:10 WIB

¹⁸ Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karier*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 20.

¹⁹. Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 2.

²⁰Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2019), h. 161.

2) Mengakui hak setiap orang lain

Dalam hal ini pendidikan diharapkan mampu membentuk generasi penerus bangsa agar memiliki kepribadian yang baik seperti rasa hormat terhadap hak-hak asasi manusia, meningkatkan rasa pengertian, toleransi serta persahabatan dia atas perbedaan ras dan agama maupun perbedaan lainnya.²¹

3) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan berdasarkan kepercayaan orang masing-masing. Keyakinan disini bersifat pribadi tidak orang yang berhak memaksakan kehendak orang lain.²²

4) Saling mengerti

Dalam sebuah hubungan sosial sesama manusia, bila mereka tidak memiliki rasa mengerti, maka mereka akan saling benci. Oleh sebab itu dalam setiap diri manusia diharapkan memiliki rasa saling mengerti untuk bisa saling memahami saat orang lain berbeda dengan dirinya seperti perbedaan agama.²³

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sekolah Sman 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil memiliki siswa yang beragam dilihat dari aspek agama. Mayoritas siswa beragama islam dan sebahagian kecil beragama kristen. Kondisi siswa dilihat dari aspek agama dapat dilihat di dalam Tabel 1 berikut:

| Agama | L | P | Total |
|----------|-----|-----|-------|
| Islam | 142 | 166 | 308 |
| Kristen | 45 | 64 | 109 |
| Katholik | 1 | 0 | 1 |
| Hindu | 0 | 0 | 0 |
| Budha | 0 | 0 | 0 |
| Konghucu | 0 | 0 | 0 |
| Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| Total | 188 | 230 | 418 |

Tabel 1 : Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

²¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 45

²²Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern...* h. 162.

²³Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern...* h. 162.

Analisis terhadap Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama di SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah telah menjalankan lima (5) perannya , dan telah menjalankan 5 perannya yaitu sebagai manager, pemimpin, pendidik, administrator, dan supervisor.

1) Peran Kepala Sekolah Sebagai manager

Menurut Handayani, peran Kepala sekolah sebagai manager adalah mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Kepala sekolah berwenang dalam setiap pengambilan keputusan dan diharapkan kepala sekolah mampu menyusun program yang berkaitan dengan program harian, bulanan, dan tahunan yang akan dijalankan oleh warga sekolah.²⁴

Berdasarkan Hasil penelitian wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai manager telah mengatur dan mengelola seluruh aktivitas/kegiatan yang akan dilakukan oleh warga sekolah untuk membina sikap toleransi beragama. Kegiatan yang dilakukan di sekolah SMAN 1 Simpang Kanan untuk membina sikap toleransi beragama ialah yang pertama berdoa sebelum masuk kelas dengan kepercayaan masing-masing.

“ya....contohnya seperti ini..saya mewajibkan seluruh guru, siswa, dan staf lainnya berdoa sebelum melakukan aktivitas disekolah, walaupun terkadang bukan saya yang turun tangan untuk memulainya, tapi ya..saya juga bekerja sama dengan guru-guru disini biar kegiatan rutin seperti ini selalu ada setiap pagi.”²⁵

kemudian kepala sekolah juga menerapkan kebijakan di sekolah untuk melakukan 3S, senyum, sapa dan salam, dan setiap warga sekolah diwajibkan untuk melakukannya baik siswa terhadap siswa, guru terhadap guru, siswa terhadap guru, serta guru terhadap siswa. Karena dengan menerapkan 3S akan membawa aura kebaikan serta menebar kebaikan di lingkungan sekolah.

“ nahlalu saya ada mewajibkan siswa, guru dan lainnya kalau saling bertemu itu selalu melakukan 3S, senyum, salam sama sapa, saya bilang ke mereka semua hal seperti itu jangan dilakukan di sekolah saja, tapi ya diluar juga dilakukan,

²⁴Handayani, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembiasaan Beragama dan berbudi Pekerti Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 Desember 2014, h. 180

²⁵Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh singkil, Kamis 06-juni-2020.

karna kalau kita lakukan seperti itu banyak energi positif yang dirasakan, pasti kita merasa di senangi, dan merasa dihargai.”²⁶

kemudian dengan adanya kegiatan pramuka, kepala sekolah membuat kebijakan agar seluruh peserta didik ikut serta dalam latihan pramuka, karena dalam pramuka di ajarkan sikap saling menghargai, saling bekerja sama ketika mendapat kelompok berbeda, sehingga tumbuh sikap saling menerima perbedaan dalam diri setiap peserta didik.

Peserta didik nonmuslim ikut serta berpartisipasi dalam hari keagamaan islam yang di adakan disekolah, hal ini dilakukan agar setiap peserta didik bisa saling menghargai dalam perbedaan agama.

2) Peran kepala sekolah Sebagai pemimpin

Hasil penelitan di SMAN 1 Simpang kanan kab. Aceh singkil menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai Pemimpin di SMAN 1 Simpang Kanan yaitu tidak membeda-bedakan satu pihak (adil dan bijaksana) saja baik itu memperlakukan dengan guru yang berbeda agama maupun kepada peserta didik yang berbeda agama.

kepala sekolah memanfaatkan kegiatan rutin yaitu upacara bendera hari senin untuk memberikan arahan dan nasehat tentang pentingnya hidup saling menghargai di atas perbedaan yang dimiliki.

kepala sekolah juga melakukan pertemuan dengan seluruh warga sekolah hal ini bertujuan untuk mendengarkan keluhan, agar saling memahami kondisi satu sama lain, kemudian di forum ini juga kepala sekolah menerima usulan, saran dan kritik. Kepala sekolah juga selalu melakukan musyawarah dalam menyelesaikan masalah yang ada disekolah.

Terkait dengan hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang ditemukan bahwa Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin memiliki tanggungjawab yang besar di dalam sebuah sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah dituntut untuk memimpin sekolahnya dengan baik dan benar, agar terciptanya rasa aman. Kemudian kepala sekolah juga bertindak untuk memotivasi guru, siswa dan staf lainnya agar bersemangat melaksanakan tugasnya dan mentaati peraturan sekolah..²⁷

²⁶Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh singkil, Kamis 06-juni-2020.

²⁷Indra Haryanto Sindang Lurah dan Haryanto, Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Berbasis Sekolah (MBS) Di SDIT Jabal Nur Gamping Sleman, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, 2014, h. 174-187

3) Sebagai pendidik

Kepala sekolah berperan sebagai pendidik bertugas membimbing warga sekolahnya, serta memberi teladan yang baik. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan nasehat kepada warga sekolah.²⁸ Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik di sekolah SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil. Hasil penelitian menemukan bahwa kepala sekolah mendidik warga sekolahnya dengan cara memberi teladan yang baik yaitu dengan tidak membedakan perbedaan agama pada warga sekolahnya. Artinya, kepala sekolah memperlakukan seluruh warga sekolahnya dengan sikap yang baik. Hal dapat dilihat saat kepala sekolah menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah, contohnya adalah saat terjadi kesalahan pemahaman, kepala sekolah tidak langsung memarahi atau menegurnya secara langsung, tapi kepala sekolah akan memanggil dan berbicara secara kekeluargaan dengan sistem musyawarah dalam menyelesaikan masalah.

“saya kalau ada guru/siswa yang bermasalah gitu ...ya saya panggil...saya tidak suka main fisik..saya lebih suka, kalau menyelesaikan masalah pake sistem musyawarah gitu, biar siswa atau guru disini merasa semuanya itu keluarga, walau ya....sebagian nggak sama agamanya sama kita.”²⁹

4) Sebagai administrator

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai administrator memiliki tanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang mencakup seluruh kegiatan sekolah,³⁰ seperti mengatur proses belajar mengajar, menyangkut hal-hal kesiswaan, personalia, serta mengatur hubungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian, kepala sekolah memberi kebebasan kepada warga sekolah yang non-muslim untuk tidak memakai jilbab tapi tetap berpakaian rapi dan sopan, kemudian kepala sekolah juga melibatkan warga masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam menjaga lingkungan yang kondusif, agar memberikan sikap yang baik kepada warga sekolah seperti sikap saling menghargai walaupun berbeda agama.

²⁸<https://www.slideshare.net/bamssasmita/peran-kepala-sekolah-sebagai-educator-2> diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 14:22 WIB

²⁹Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil, Kamis 06-juni-2020.

³⁰<http://roswaidah20.blogspot.com/2016/12/kepala-sekolah-sebagai-administrator.html?m=1> di akses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 17:45 WIB

“kalau saya sebagai administrator itu, kan biar proses kegiatan disekolah biar bisa berjalan ya...., saya lebih memberi kebebasan untuk guru, siswa dan pegawai lainnya untuk mengamalkan kepercayaannya masing-masing. Contohnya gini... kan kita orang Islam perempuannya diwajibkan menutup aurat ya kan...sedangkan mereka tidak, walaupun disekolah ini banyak yang islam, tapi saya membolehkan agama kristen nggak pakai jilbab gitu...karna saya bilang ke mereka lakumdinukum waliyadin, bagiku agama ku dan bagimu agamamu. Lalu saya juga bekerja sama, sama warga sekitaran sekolah ini, saya bilang bapak ibu kalau ada melihat siswa atau gurunya yang berkelakuan tidak baik, segera melapor kesaya saja, nanti kita selesaikan bareng-bareng, biar lingkungan sekolah kita adem ayem gitu.”³¹

5) Sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor berperan Mengawasi bawahannya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.³² Hasil penelitian di lapangan bahwa kepala sekolah membantu guru dalam proses belajar mengajar tidak membeda-bedakan antara guru yang muslim dan non-muslim dan kepala sekolah selalu memberikan jalan keluar di setiap permasalahan, kemudian dalam memberikan pelayanan kepada orangtua peserta didik, kepala sekolah selalu menerima dengan baik saran dan kritik dari orangtua, dan dalam hal ini kepala sekolah selalu memantau sikap-sikap warga sekolahnya terutama gurunya untuk menghindari sikap pilih kasih karena perbedaan agama. “kalau sebagai supervisor saya lebih memberikan pelayanan, misalkan gini nih...ada guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran kepala sekolah dalam pembinaan sikap toleransi beragama di SMAN 1 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil sudah dilaksanakan dengan baik, dimana kepala sekolah menjalankan lima (5) perannya, yaitu peran kepala sekolah sebagai Manager, peran kepala sekolah sebagai pemimpin, peran kepala sekolah sebagai pendidik, peran kepala sekolah sebagai administrator dan peran kepala sekolah sebagai supervisor.

³¹Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh singkil, Kamis 06-juni-2020.

³²Azis Saputra, Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Relegius di MAN 1 Palembang, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN Raden Fatah Palembang), 2017. h. 1-138.

Peran Kepala Sekolah sebagai Manager di SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil, yaitu seluruh warga sekolah berdoa menurut keyakinan masing-masing sebelum melakukan kegiatan di sekolah, menerapkan kepada seluruh warga sekolah untuk melakukan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa), mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan pramuka disekolah, dan kepala sekolah juga menyuruh berpartisipasi dalam hari keagamaan Islam.

Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin di SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil yaitu memberikan arahan/nasehat kepada seluruh warga sekolahnya dengan memanfaatkan kegiatan rutin upacara bendera pada hari senin, dan kepala sekolah juga melakukan pertemuan setiap satu bulan sekali dengan warga sekolahnya, tujuan dilakukannya pertemuan tersebut adalah untuk mendengarkan kemudian mencari solusi bersama atas masalah dan keluhan bersama yang dirasakan masing-masing warga sekolah.

Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik di SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil, yaitu berperan menjadi teladan yang baik, contohnya dalam menyelesaikan masalah, kepala sekolah menggunakan sistem musyawarah, Kepala Sekolah sebagai administrator di SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil berperan memberikan hak dan kewajiban dalam menganut agamanya masing-masing, serta bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan yang kondusif agar terciptanya suasana yang nyaman. Kepala Sekolah sebagai Supervisor di SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil berperan mengawasi dan mengamati setiap warga sekolahnya agar tidak terjadi sikap tidak saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://aceh.tribunnews.com/2015/10/21konflik-singkil-kearifan-yang-terkoyak> di akses pada tanggal 13 juni 2020 pukul 09:30 WIB
- Agus Munadir, Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016
- Handayani, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembiasaan Beragama dan Berbudi Pekerti Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 2, Desember 2014
- U. Abdullah Mumin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah). *Jurnal For Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, July 2018
- Safriisyah dan Maulina, Sikap Toleransi Beragama Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh. *Jurnal substantia*, Vol. 17, No. 1, April 2015
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985)
- Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo; Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Warsilah dan Wiwik Wijayanti, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah di UPT SD Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, April 2015
- Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Banda Aceh :Naskah Aceh, 2018)
- Enjang Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*, (Guepedia)
- Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Yudha English Gallery, 2018)
- <https://www.slideshare.net/bamssasmita/peran-kepala-sekolah-sebagai-educator-2> diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 14:22 WIB
- Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Prenada Media, 2016)
- Muh. Fitrah, Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu. Ihtttt* Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, tahun 2017
- <http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html?m=1> di akses pada tanggal 13 juni, pukul 16:10 WIB
- Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karier*, (Jakarta: Grasindo, 2004)

- Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017
- Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2019
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015
- Handayani, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembiasaan Beragama dan berbudi Pekerti Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 Desember 2014
- Indra Haryanto Sindang Lurah dan Haryanto, Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Berbasis Sekolah (MBS) Di SDIT Jabal Nur Gamping Sleman, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, 2014
- <https://www.slideshare.net/bamssasmita/peran-kepala-sekolah-sebagai-educator-2> diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 14:22 WIB
- <http://roswaidah20.blogspot.com/2016/12/kepala-sekolah-sebagai-administrator.html?m=1> di akses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 17:45 WIB
- Azis Saputra, Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Relegius di MAN 1 Palembang, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN Raden Fatah Palembang), 2017